

**EFEKTIVITAS MEDIA LAGU BAHAYA ROKOK TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU
MEROKOK DI SMPN 22 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kementerian Kesehatan Padang



Oleh :
AFDHAL SYAUQI
186110730

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok di SMPN 22 Padang
Nama : Afdhal Syauqi
NIM : 186110730

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 22 Juni 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Widdefrita, SKM., MKM)
NIP. 197607192002122002

(Evi Maria Silaban, SKM.,MKM)
NIP. 198909102019022001

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Promosi Kesehatan

(John Amos, SKM.,M.Kes)
NIP. 196206201986031002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok di SMPN 22 Padang

Nama : Afdhal Syauqi

NIM : 186110730

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 27 Juni 2022

Padang, 27 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua

(John Amos,SKM.,M.Kes)
NIP.196206201986031002

Anggota

Anggota

Anggota

(Novelasari,SKM.,M.Kes)
NIP.196508131988032001

(Widdefrita,SKM.,MKM)
NIP. 197607192002122002

(Evi Maria Silaban, SKM, MKM)
NIP. 198909102019022001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Afdhal Syauqi
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 23 Februari 2000
Alamat : Jalan Tanah Datar No. 113 Siteba, Nanggalo,
Surau Gadang
Jumlah Bersaudara : Anak ke-3 dari 3 bersaudara
No.Telp/HP : 089652778974
E-mail : afdhalsyauqi99@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SD Negeri 09 Surau Gadang	2012
2.	MTsN Model Padang	2015
3.	MAN 2 Padang	2018
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022
Afdhal Syaqui

**Efektifitas Media Lagu Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap
tentang Perilaku Merokok di SMPN 22 Padang**

xii + 50 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

ABSTRAK

Prevalensi perokok berdasarkan data Asean Tobacco Atlas (2018) di Indonesia yaitu 35,3%, di Sumatera Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik angka perokok 30,50%, di kota padang berdasarkan Dinas Kesehatan (2018) bahwa yang perokok sebanyak 30,2%. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest and post test*) yang dilakukan pada April - Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI dan VIII. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan rumus slovin dan *proposional random sampling* atau lotre sebanyak 86 orang. Analisis data penelitian kuantitatif adalah analisis univariat (*mean* dan standar deviasi) dan analisis bivariat (*uji paired t test*).

Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media lagu 6,77 dan 9,74, sedangkan rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi 23,67 dan 38,08. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara bermakna ($p < 0,05$) dan terdapat peningkatan sikap secara bermakna ($p < 0,05$).

Kesimpulan penelitian adalah adanya adanya efektifitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang. Saran penelitian adalah diharapkan siswa dapat menjauhi perilaku merokok dan kepada pihak sekolah serta anggota UKS SMPN 22 Padang untuk melakukan penyebarluasan informasi kesehatan terkait perilaku merokok kepada siswa dan siswa SMP secara berkala.

Daftar Bacaan : 23 (2010-2021)

Kata Kunci : Rokok, Media Lagu, Pengetahuan, Sikap, Siswa

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Thesis, June 2022
Afdhal Syauqi

The Effectiveness of Song Media on Knowledge and Attitudes about Smoking Behavior at SMPN 22 Padang

xii + 50 pages + 7 tables + 2 pictures + 9 attachments

ABSTRACT

The prevalence of smokers based on data from the Asean Tobacco Atlas (2018) in Indonesia is 35.3%, in West Sumatra based on the Central Statistics Agency the smoking rate is 30.50%, in Padang city based on the Health Service (2018) that smokers are 30.2%. The purpose of the study was to determine the effectiveness of the media of the dangers of smoking songs on knowledge and attitudes towards smoking behavior at Junior High School 22 Padang.

This research is a quantitative study (quasi-experimental with a one group pretest and post test approach) which was conducted from April to May 2022. The population of this study were students in grades VI and VIII. The sampling technique is the slovin formula and proportional random sampling or lottery as many as 86 people. Analysis of quantitative research data is univariate analysis (mean and standard deviation) and bivariate analysis (paired t test).

The results obtained that the average knowledge before and after being given an intervention using the media song was 6.77 and 9.74, while the average attitude before and after being given an intervention was 23.67 and 38.08. The results showed a significant increase in knowledge ($p < 0.05$) and a significant increase in attitude ($p < 0.05$).

The conclusion of the study is that there is an effectiveness of the media of the dangers of cigarettes on increasing knowledge and attitudes about smoking behavior at Junior High School 22 Padang. The research suggestion is that students are expected to stay away from smoking behavior and to the school and UKS members of Junior High School 22 Padang to disseminate health information related to smoking behavior to students and junior high school students on a regular basis.

Reading List : 23 (2010-2021)

Keywords: Cigarettes, Song Media, Knowledge, Attitude, Students

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan do'a dan mengucapkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok di SMPN 22 Kota Padang" ini dapat diselesaikan oleh peneliti walaupun menemui rintangan.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian materi dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan juga sebagai prasyarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan dari Ibu Widdefrita, SKM, MKM pembimbing I dan Ibu Evi Maria Lestari S, SKM, MKM pembimbing II sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini juga peneliti tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, S.KM, M.Si, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Bapak John Amos, SKM, M.Kes, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, Pembimbing Akademik, dan Penguji I
3. Ibu Novelasari, SKM.,M.Kes sebagai penguji II.
4. Bapak Ibu dosen serta staf di Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang
5. Kedua orang tua Bapak Drs.Martawidia dan Ibu Novendriati, SE serta kakak Riani Astiwi, S.Pd dan abang Irham Taufik yang selalu memberikan doa, restu, semangat, dukungan yang tak terhingga jumlahnya kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang ada. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi.

Padang, 24 Juni 2022

Afdhal Syauqi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Remaja	9
B. Konsep Rokok.....	12
C. Konsep Pengetahuan	15
D. Konsep Sikap	17
E. Konsep Media Lagu	19
F. Kerangka Teori	21
G. Kerangka Konsep	22
H. Definisi Operasional	22
I. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Pengumpulan Data	27

F. Prosedur Penelitian	28
G. Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	22
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SMPN 22 Padang	34
Tabel 3. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu terhadap perilaku merokok	35
Tabel 4. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu terhadap perilaku merokok.	36
Tabel 5. Rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang	37
Tabel 6. Rerata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang	38
Tabel 7. Efektifitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori dimodifikasi dari Teori Lawrence Green Dalam Notoatmodjo (2012).....	21
Gambar 2. Kerangka Konsep	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Penelitian

Lampiran B. Lembar Konsultasi

Lampiran C. Kuesioner Penelitian

Lampiran D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran E. Hasil Olah Data SPSS

Lampiran F. Master Tabel

Lampiran G. Satuan Acara Penyuluhan

Lampiran H. Media Penelitian

Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh perilaku merokok semakin serius di dunia. Perilaku merokok menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti kanker paru, asma, diabetes, penyakit paru obstruksi kronis, gagal jantung, stroke, dan kardiovaskular. Dalam tahun 2016 sebanyak 3 juta kematian disebabkan oleh penyakit paru obstruksi kronik, dan sebanyak 1,7 juta kematian disebabkan oleh kanker paru, kanker trakea dan bronkus. Pada penyakit kardiovaskular pada tahun 2016 mencapai angka 17,9 juta kematian (1).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah perokok Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia setelah Cina dan India. Di Asia, menurut data Asean Tobacco Atlas 2018, Indonesia menduduki peringkat satu perokok remaja pria rentang usia 13-15 tahun dengan rata-rata 35.3% (2). Pada tahun 2013 ditemukan prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) sebesar 7,2 % dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 9,1 % (3). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik angka remaja merokok di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 30,50% (4). Menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018, jumlah perokok pada usia remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 25,7%, dan pada tahun 2018 sebanyak 30,2% (5).

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ketahap berikutnya dan mengalami perubahan baik

emosi, tubuh, minat pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (6).

Perubahan karakter remaja baik emosi, minat, perilaku dipengaruhi oleh teman sebaya, sehingga remaja merasa ingin bebas, lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal berkaitan dengan seksual . Perubahan karakter remaja merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, dan timbul perasaan cinta yang mendalam (7). Pada fase ini sangat membutuhkan kawan-kawan, perasaan bangga jika banyak teman yang mengakuinya (8).

Remaja usia 13-15 tahun termasuk ke dalam kelompok remaja pertengahan, yang mana pada kelompok remaja ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu. Sehingga adanya perubahan pada psikososial remaja, yang mana psikososial pada remaja berupa unsur pengetahuan seperti adanya keingintahuan terhadap rokok atau keinginan untuk melepaskan diri dari kondisi kesakitan, kebosanan dan stress menyebabkan seseorang mencoba untuk merokok, dan unsur sikap seperti ada beberapa alasan psikologis yang mendorong perokok pemula untuk meneruskan perilaku merokoknya secara regular. Beberapa alasan tersebut antara lain persepsi bahwa melalui merokok dapat memudahkan pencapaian efek positif (relaksasi dan kesenangan) dan memudahkan pengurangan efek negatif (kecemasan dan ketegangan) (9).

Tekanan emosi dan sosial seiring proses perkembangan fisik dan psikologis pada remaja membuat remaja rentan terhadap permasalahan.

Karakter remaja yang cenderung menyukai tantangan dan hal-hal baru membuat mereka menjadi kelompok yang berisiko untuk mengalami berbagai permasalahan. Berawal dari karakteristik remaja yang sangat tertarik untuk mencoba hal baru maka perilaku merokok pada kelompok ini sudah berada pada tingkat yang serius (10) .

Remaja mulai merokok terkait dengan proses krisis aspek psikososial yang terjadi pada masa perkembangan remaja yaitu masa ketika mereka tengah berusaha mencari jati dirinya. Di dalam masa remaja ini sering digambarkan sebagai masa storm and drunk atau masa badai dan topan. Selama tahun-tahun awal remaja, individu mengalami masalah utama biologis, kognitif, perubahan sosial, dan emosional yang mempengaruhi pilihan perilaku, termasuk bereksperimen dengan perilaku yang tidak sehat misal merokok. Resiko kesehatan awal, inisiasi merokok yang parah dan pola perilaku tidak sehat pada remaja sering meluas terbawa sampai dewasa (11) .

Berdasarkan permasalahan tersebut, remaja membutuhkan edukasi merokok untuk pencegahan perilaku merokok. Program pemerintah yang telah ada untuk mencegah perilaku merokok yaitu penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, peringatan hari tanpa tembakau sedunia, dan kawasan tanpa asap rokok. Beberapa dari program dapat dijalankan dengan baik seperti terwujudnya kawasan bebas asap rokok, dan kampanye hari tanpa tembakau sedunia. Sedangkan pada program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tidak tercapai dikarenakan penyuluhan kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat kurang menarik dan hanya menonton saja

(12). Dalam memberikan edukasi terkait perilaku merokok, sasarannya tidak hanya pada remaja putra saja, tetapi remaja putri juga harus tau pentingnya bahaya perilaku merokok, agar nantinya informasi yang didapatkan bisa disebarluaskan kepada keluarga dan kerabat terdekat terkait upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok.

Untuk menjalankan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dibutuhkan edukasi yang menarik dan dengan cara menghibur kepada masyarakat maka informasi yang disampaikan dapat banyak terserap. Edukasi yang dibutuhkan seperti media lagu tentang bahaya merokok yang disampaikan kepada masyarakat sehingga mereka berusaha untuk mendengarkan lagu tersebut dan mereka relaks terhadap informasi yang diberikan.

Kebanyakan musik sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi optimal. Dalam keadaan ini otak memasuki gelombang alfa, gelombang otak yang terjadi pada saat seseorang mengalami relaksasi. Musik dapat mempengaruhi perkembangan otak karena sifat plantis dari otak. Sehingga dapat meningkatkan konsentrasi yang berpengaruh dalam menangkap informasi yang diperoleh (13).

Hal tersebut peneliti lakukan atas dasar bahwa dengan musik pola pikir manusia dapat terangsang dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Hal ini didukung pula oleh Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) yang hasil penelitiannya mengatakan seni dan

musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari.

Gaya belajar pada setiap siswa berbeda, ada yang melalui visual, audio, dan kinestetik. Tipe pembelajar visual cenderung focus pada penglihatan, sedangkan tipe belajar auditori mengandalkan pendengaran. Pada tipe audiotori sangat mudah mengikuti instruksi verbal dibandingkan intruksi tertulis. Orang-orang dengan gaya belajar ini juga lebih sensitive dengan nada, suara, dan ritme. Sedangkan tipe belajar yang terakhir adalah kinestetik yang banyak melibatkan gerakan.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian oleh Achmad Rizki Faradi (2016) mengenai pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada SMAN 1 Jombang didapatkan kesimpulan bahwa mendengarkan musik dapat mempengaruhi proses kognitif siswa saat mengerjakan soal-soal di sekolah (14).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Padang, jumlah perokok pada usia remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 25,7%, dan pada tahun 2018 sebanyak 30,2%. Di kota Padang dari 876.880 jiwa penduduk jiwa perokok dengan usia dibawah 20 tahun mencapai 32.963 orang atau 66,2%.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang, kecamatan Nanggalo termasuk salah satu kecamatan dengan tingginya angka perilaku merokok pada remaja. Pada cakupan sekolah yang dibina oleh puskesmas Nanggalo, salah satunya yaitu SMPN 22 Padang. Berdasarkan survey awal yang telah

dilakukan di SMPN 22 Padang kepada 20 orang siswa yang di observasi, bahwa separuh dari siswa sebanyak 10 orang terlihat merokok dilingkungan luar sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok di SMPN 22 Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Perilaku Merokok di SMPN 22 Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui rerata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi Media Lagu Bahaya Rokok terhadap Perilaku Merokok di SMPN 22 Kota Padang.
- c. Untuk mengetahui efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di

SMPN 22 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat, memberikan pengalaman dalam penelitian dan meningkatkan pemahaman dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai pedoman institusi dan sebagai bahan bacaan mahasiswa serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Untuk mengetahui dan menggali wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti pendidikan.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan penambah wawasan ilmu pengetahuan serta sikap yang baik untuk bahan pembelajaran

d. Bagi Tempat Pelaksanaan Penelitian

Dapat menjadi masukan dalam mengambil langkah menuju perbaikan dan pengembangan promosi kesehatan tentang bahaya merokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau “*adolescence*” (Inggris), berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang di maksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 10-20 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara umur 10-19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN (2006) adalah 10-21 tahun (15).

2. Perkembangan Remaja

Menurut Kumalasari (2012), berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu (15):

a. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)

Pada masa remaja awal ini remaja tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya, merasa ingin bebas, lebih memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir yang khayal (abstrak).

b. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)

Ciri-ciri pada remaja tengah biasanya tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berpikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, dan biasanya berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

c. Masa Remaja Akhir (16-21 tahun)

Pada remaja akhir ini mulai menampakkan pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak.

3. Tahapan Perkembangan Remaja

Tahapan perkembangan remaja terdiri dari (8) :

a. Remaja awal

Pada pada tahap ini masih bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang fisiknya saja oleh lawan jenis ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja Madya

Remaja fase ini sangat membutuhkan kawan-kawan. Perasaan bangga jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistis yaitu: mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari oedipus complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan mempererat hubungan dengan kawan mereka

c. Remaja Akhir

Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum.

B. Konsep Rokok

1. Defenisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau bentuk lainnya. rokok filter/ kretek tembakau dan bahan tambahan lain yang digulung atau dilinting dengan kertas baik dengan tangan atau menggunakan mesin yang secara umum kurang dari 120 mm 16 panjangnya dan 10 mm garis tengah (16).

2. Tahapan Perilaku Merokok

Dalam melakukan merokok tidak terjadi secara langsung, melainkan ada tahapan yang dilalui seorang perokok sebelum ia berpersepsi rokok bagian hidupnya (17) :

a. Tahap *Prepatory*

Tahap ini remaja mendapatkan model yang menyenangkan dari lingkungan. Remaja mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau hasil bacaan yang menimbulkan minat untuk merokok.

b. Tahap *Initiation*

Tahap perintisan merokok yaitu seseorang memutuskan untuk tetap mencoba merokok, setelah terbentuk persepsi kemudian remaja mengevaluasi hasil persepsi melalui perasaan maupun perilaku

c. Tahap *Becoming Smoker*

Tahap dimana seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari. Hal ini tentunya didukung oleh kepuasan psikologis

dari dalam diri, dan mendapat dukungan dari teman sebaya berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku merokok bagi remaja dianggap dapat memberikan suatu kenikmatan

3. Zat Kimia Rokok

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam satu batang rokok diantaranya, amoniak merupakan bahan untuk pembersih lantai, arsenik merupakan racun tikus, aseton merupakan bahan peluntur cat kuku, asam sulfurik merupakan bahan membuat pupuk, butana merupakan bahan bakar korek api, methanol merupakan bahan bakar roket, naptalen merupakan bahan untuk kapur barus, toluna/benzene merupakan pelarut industry karet , polonium merupakan bahan radio aktif, vinil klorida merupakan bahan plastic yang terdapat pada kantung sampah, ddt merupakan racun serangga, shellac merupakan pelitur kayu, formalin merupakan bahan pengawet mayat, karbon monoksida : dapat ini menghambat fungsi darah dalam tubuh. Gas beracun yang tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Sekitar 3- 5% asa rokok terdiri atas gas ini.. Nikotin adalah zat adiktif yang menyebabkan kecanduan yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat. Sejak rokok dihisap nikotin hanya butuh waktu 8 s.d 10 detik untuk sampai ke otak. Nikotin merangsang susunan saraf pusat, meningkatkan denyutjantung, dan tekanan darah. Tar merupakan sekumpulan senyawa yang akan berkumpul di paru-paru. Tar juga menodai gigi dan jari-jari perokok. Tar sangat berperan dalam dalam

merusak paru-paru perokok (18).

4. Dampak Rokok

Beberapa dampak rokok dalam kesehatan (19) :

a. Paru – paru

Pada paru-paru perokok ada senyawa lengket yang di sebut TAR. Kapasitas paru-paru menurun. Perokok mudah terserang bronchitis (radang saluran pernafasan), sesak nafas dan asma serta emphysema (pembengkakan paru-paru). Perokok memiliki kemungkinan meninggal karena kanker paru-paru 20 kali lebih besar dari pada bukan perokok

b. Mulut

Gigi menjadi kuning bernoda. Napas menjadi bau. Indera perasa di lidah terganggu sehingga rasa makanan tidak enak. Besar kemungkinan perokok terkena kanker mulut, lidah dan bibir.

c. Tenggorokan

Saat asap rokok memasuki tenggorokan, senyawa kimia penyebab kanker yang terdapat di asap terkumpul pada saat selaput mucous (selaput lendir). Perokok kemungkinan terserang kanker tenggorokan.

d. Jantung

Merokok adalah penyebab utama serangan jantung. Sejak isapan pertama, jantung akan berdenyut lebih keras. Pembuluh darah menciut, tekanan darah naik dan jantung harus bekerja lebih keras.

Perokok lebih mudah terkena stroke dan serangan jantung.

C. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau seseorang dari panca indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya. Sebagian besar hasil pengetahuan seseorang dari pengindraan telinga dan pengindraan mata (20).

2. Tingkat pengetahuan

Secara garis besar tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 ringkatan yaitu (20) :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai memori yang telah ada sebelumnya yang didapat dari hasil mengamati sesuatu

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut tetapi orang tersebut dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami suatu prinsip, orang tersebut dapat mengaplikasikan atau menggunakan prinsip tersebut pada situasi yang lain

d. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan

atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen pada objek yang diketahui

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merangkum secara logis komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitian, yaitu (20) :

a. Penelitian kuantitatif

1) Wawancara tertutup atau wawancara terbuka

Wawancara tertutup merupakan wawancara terhadap responden dimana responden menjawab pertanyaan sesuai opsi yang sudah tersedia, sedangkan wawancara terbuka merupakan wawancara terhadap responden dimana responden boleh menjawab apa saja sesuai dengan pendapat atau pengetahuan sendiri. Pengukuran wawancara menggunakan instrument (alat pengukur/ pengumpulan data) kuesioner.

2) Angket tertutup atau angket terbuka

Instrument atau alat ukur angket sama seperti wawancara, hanya jawaban responden disampaikan lewat tulisan. Metoda pengukuran ini disebut dengan metode mengisi sendiri

D. Konsep Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap juga merupakan kumpulan gejala dalam merespons suatu objek, sehingga sikap tersebut melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Fungsi sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak (20).

2. Komponen sikap

- a. Kepercayaan atau keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Artinya bagaimana pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek. Artinya bagaimana penilaian (terkandung didalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek
- c. Kecendruang untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku seseorang. Sikap adalah anjang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

3. Tingkat intensitas sikap

Tingkat sikap berdasarkan intensitasnya (20):

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan bahwa seseorang memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau subjek yang dihadapi

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan bahwa seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek, artinya mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk merespon

d. Bertanggung jawab (*responsibel*)

Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi tingkatannya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu maka harus berani mengambil resiko bila ada orang lain mencemooh atau resiko lain.

4. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan berdasarkan jenis atau penelitian yang digunakan, yaitu (20) :

a. Penelitian kuantitatif

1) Wawancara

Pengukuran sikap sama dengan pengukuran pengetahuan yaitu dengan wawancara. Bedanya Pengukuran pengetahuan menggali jawaban apa yang diketahui responden sedangkan pengukuran sikap menggali pendapat dari responden terhadap objek.

2) Angket

Pengukuran sikap menggunakan metode angket juga menggali pendapat dari responden terhadap objek melalui pertanyaan dan jawaban tertulis.

E. Konsep Media Lagu

Tarigan mengemukakan penggunaan media lagu adalah suatu yang melibatkan pengisian/pemuatan bank-bank memori-memori atau ingatan-ingatan yang diinginkan dan memberi kemudahan. Lagu adalah ragam suara yang berirama. Dalam artian Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara yang berirama dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama (21).

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Media audio menurut Kustandi dan Sutjipto (2013) berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2013), media audio yang digunakan dalam

proses pembelajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara tau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar (22).

Banoe (2003) mengartikan lagu sebagai nyanyian atau melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Rosova (2007) dalam Haghverdi (2014) *“the melody and then the lyrics from the songs get stuck and stored in memory until needed for a specific context. Therefore, he believed that songs positively influence learners’ long and short-term memory.”* Melodi dan lirik-lirik lagu dapat tersimpan di dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang siswa. Deporter (2015) menyebutkan bahwa untuk menyeimbangkan kecenderungan terhadap otak kiri, perlu dimasukkannya musik dan estetika dalam pengalaman belajar (22).

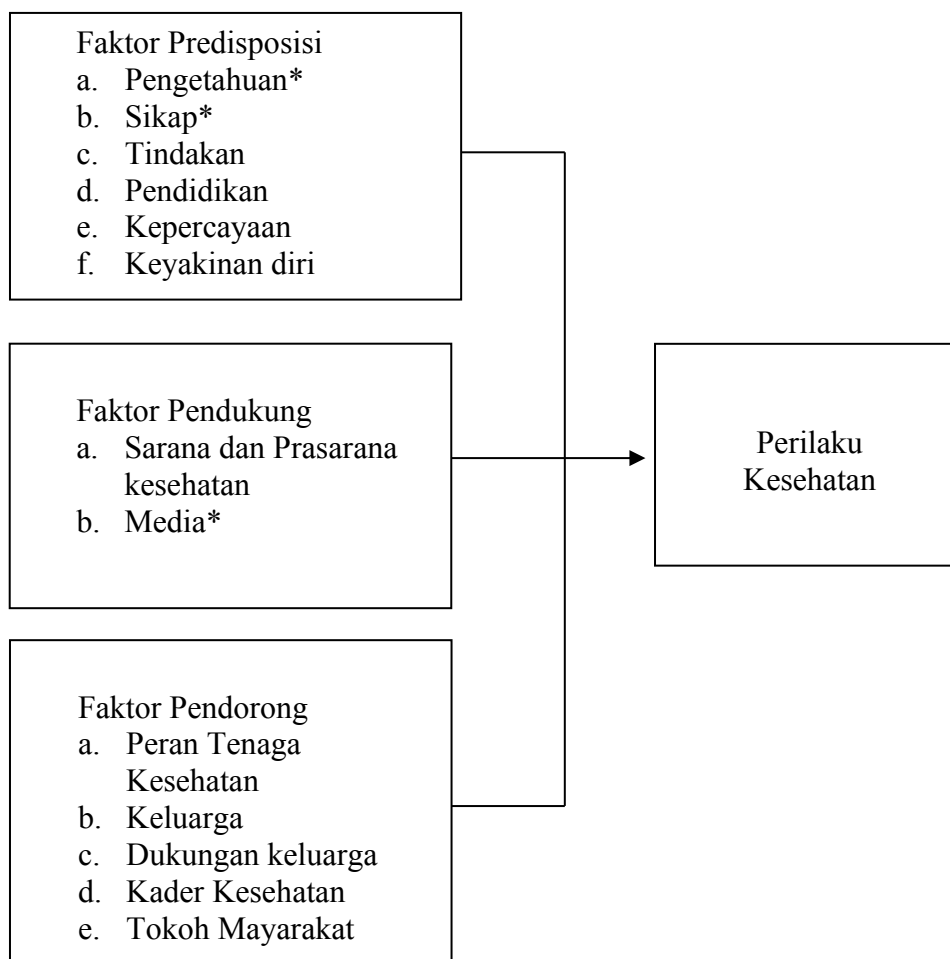
Musik atau lagu yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengarkan musik atau lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media lagu memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak (22).

Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga

siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran (22).

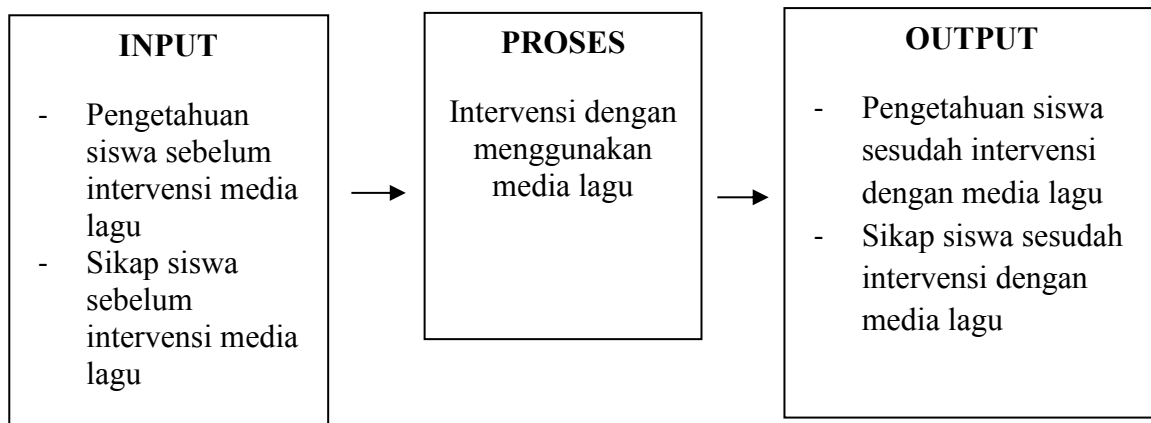
F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo yang dimodifikasi tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu factor predisposisi, factor pendukung, dan factor pendorong.



Gambar 1. Kerangka Teori dimodifikasi dari Teori Lawrence Green Dalam Notoatmodjo (2012)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variable	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan siswa tentang pencegahan merokok	Segala sesuatu yang diketahui siswa mengenai rokok terkait : 1. Definisi rokok 2. Tahapan perilaku merokok 3. Zat kimia pada rokok 4. Dampak rokok	Mengedarkan Kuesioner	Kuesioner	Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi = 6,77 dan sesudah intervensi = 9,74	Rasio

2	Sikap siswa tentang pencegahan merokok	Respon yang dilakukan siswa dalam bahaya perilaku merokok	Mengedarkan Kuesioner	Kuesioner	Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi = 23,67 dan sesudah intervensi = 28,08	Rasio
---	--	---	-----------------------	-----------	---	-------

I. Hipotesis

Hipotesa₁ : Adanya efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Pengetahuan tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Hipotesa₂ : Adanya efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif digunakan *quasi experiment design* atau rancangan eksperimen semu, dengan pendekatan *one group pretest and post test*, berarti dilakukannya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan diberikan *posttest* , yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 22 Kota Padang, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 22 Kota Padang yang berjumlah 467 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas VII dan VIII di SMPN 22 Padang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik

dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 467 orang. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan

Berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{467}{1 + 467 \times 0,1^2} \\ &= \frac{467}{1 + 4,67} \\ &= \frac{467}{5,67} \\ &= 82 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 82 orang yang dibulatkan menjadi 86 orang berdasarkan hasil lotre. Jumlah sampel perkelas ditentukan dengan *proposional random sampling* atau lotre, sehingga jumlah sampel perkelas sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah siswa perkelas	Jumlah sampel
1.	VII.A	31	$31/467 \times 82 = 5$
2.	VII.B	32	$32/467 \times 82 = 6$
3.	VII.C	32	$32/467 \times 82 = 6$
4.	VII.D	32	$32/467 \times 82 = 6$
5.	VII.E	32	$32/467 \times 82 = 6$
6.	VII.F	31	$31/467 \times 82 = 5$
7.	VII.G	29	$29/467 \times 82 = 5$
8.	VIII.A	32	$32/467 \times 82 = 6$
9.	VIII.B	32	$32/467 \times 82 = 6$
10.	VIII.C	32	$32/467 \times 82 = 6$
11.	VIII.D	32	$32/467 \times 82 = 6$
12.	VIII.E	32	$32/467 \times 82 = 6$
13.	VIII.F	32	$32/467 \times 82 = 6$
14.	VIII.G	32	$32/467 \times 82 = 6$
15.	VIII.H	30	$30/467 \times 82 = 5$
Total			86

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti, meliputi data pengetahuan, dan sikap. Pengumpulan data dilakukan

dengan mengisi kuesioner yang diberikan kepada responden disertai wawancara.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data. Data sekunder dari penelitian adalah profil sekolah SMPN 22 Kota Padang dan data siswa kelas VII dan VIII SMPN 22 Kota Padang, dan Dinas Kesehatan Kota Padang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengedarkan kuesioner pada responden saat penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang dapat menunjukkan bahwa alat ukur yang kita gunakan benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui kuesioner yang disusun telah mampu mengukur apa yang akan diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap pertanyaan dengan total kuesioner tersebut.

Cara menguji validitas kuesioner penelitian ini menggunakan program SPSS. Uji validitas penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dengan sasaran murid kelas VII di SMPN 25 Padang yang berjumlah sebanyak 10 murid. Hasil pada uji validitas, semua pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar ($>0,671$) dari pada r tabel ($0,632$) yang artinya semua item pada kuesioner telah dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya artinya sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas maka dilakukan perbandingan nilai *Cronbach's Alpha* bila *Cronbach's Alpha* $>$ konstanta maka pertanyaan tersebut ditanyakan sudah reliable. Uji reliabilitas ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 dengan sasaran murid kelas VII di SMPN 25 Padang yang berjumlah sebanyak 10 murid. Disini peneliti telah melakukan reliabilitas pengetahuan dan sikap, bahwasannya di dapatkan pengetahuan *Cronbach's Alpha* $> 0,907$ dan sikap *Cronbach's Alpha* $0,973$.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.

- b. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Padang untuk dilanjutkan ke SMPN 22 Padang
- c. Memasukkan surat izin penelitian di SMPN 22 Padang
- d. Menunggu surat balasan dari SMPN 22 Padang untuk jadwal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 27 Mei 2022 dilakukan pre-test di SMPN 22 Padang untuk mengetahui pengetahuan dan sikap sebelum intervensi
- b. Pada tanggal 30 Mei 2022 dilakukan intervensi pertama di SMPN 22 Padang
- c. Pada tanggal 04 Juni 2022 dilakukan intervensi kedua di SMPN 22 Padang
- d. Setelah melakukan intervensi maka dilakukan post-test pada tanggal 06 Juni 2022 di SMPN 22 Padang
- e. Lalu lakukan pengolahan data dari hasil penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- f. Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan *dependent t-test (paired t-test)*.
- g. Selanjutnya lakukan kesimpulan terkait dengan efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang perilaku merokok
- h. Penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, dilakukan secara kuantitatif dengan metode komputerisasi:

a. *Editing data* (pemeriksaan data)

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti telah memeriksa jawaban responden dan setelah diperiksa tidak ada bagian yang kosong.

b. *Coding* (memberi kode)

Proses pengolahan secara sistematis pada data mentah dengan pemberian kode kuesioner yang terkumpul untuk memudahkan pengolahan data.

Pemberian kode pada pengetahuan adalah Jawaban Benar mendapatkan skor 1, dan salah mendapatkan skor 0. Sedangkan sikap tergantung pada pernyataan positif maupun negatif, untuk penskoran pernyataan positif, yaitu Sangat setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1) dan begitu pula sebaliknya untuk pernyataan negatif.

c. *Entry* (memasukkan data)

Setelah dilakukan penskoran data, kemudian hasil skor pengetahuan dan sikap seluruh responden dimasukkan kedalam *Microsoft Excel* sebagai langkah awal pengolahan data di program SPSS.

d. *Cleaning* (pembersihan)

Pada tahap akhir pengecekan skor pengetahuan dan sikap yang telah dimasukan telah benar.

e. *Transferring* (memindahkan data ke Program SPSS)

Setelah dilakukan pembersihan data, lalu kita pindahkan ke program SPSS untuk dilakukan pengolohan data untuk di analisis univariat dan bivariat.

2. Analisis Data

a. Penelitian Kuantitatif

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa data yang disajikan adalah nilai statistik deskriptif meliputi mean (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis adalah pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

2) Analisis Bivariat

Dilakukan analisis bivariat untuk melihat efektifitas pengetahuan sebelum dan sesudah serta sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media lagu bahaya rokok . Hasil uji normalitas data diperoleh melalui uji skewness, dimana untuk pengetahuan dan sikap di SMPN 22 Padang didapatkan hasil uji skewness sebesar -1,216 dan 0,314. Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil selisih antara statistik dengan std.error antara -2 sampai 2 dapat

disimpulkan data berdistribusi normal, karena data berdistribusi normal maka digunakan uji *paired t-test*, dan didapatkan *p-value* 0,001 berarti H_a diterima, yang artinya adanya efektifitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang ($p\text{-value} < 0,05$).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Padang. SMP Negeri 22 Padang ini berdiri sejak tahun 1999. SMP Negeri 22 Padang beralamat di Tut Wuri Siteba, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. SMP Negeri 22 memiliki fasilitas sekolah seperti kelas teori, labor bahasa, labor komputer, labor IPA, ruang pustaka, UKS, bimbingan dan konseling dan kantin. UKS di SMPN 22 Padang memiliki beberapa program kerja, salah satunya terkait pemberian informasi tentang kesehatan.

SMPN 22 Padang memiliki jadwal ekstrakurikuler pada setiap hari sabtu. Pada jadwal ekstrakurikuler tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan intervensi terhadap perilaku merokok dan melakukan penyuluhan kesehatan tentang rokok.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 86 responden di SMPN 22 Padang dengan karakteristik umur 12-16 tahun. Selain umur, karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin dengan hasil didapatkan :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SMPN 22 Padang

Karakteristik Responden		n	%
Umur	12	3	3,5
	13	24	27,9
	14	45	52,3
	15	11	12,8
	16	3	3,5
Total		86	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	45	52,3
	Perempuan	41	47,7
Total		86	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden berumur 14 tahun (52,3 %) dan lebih dari separuh berjenis kelamin laki-laki (52,3 %)

b. Distribusi jawaban pengetahuan responden dalam kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok

Berdasarkan tabel 3. dibawah ini, dapat dilihat bahwa pertanyaan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 10 butir dengan skala 0-1, pada saat pretest dengan persentase paling rendah yang dijawab benar oleh responden adalah pertanyaan nomor 3 yaitu 32%, nomor 9 yaitu 41% dan nomor 4 yaitu 46%. Setelah dilakukan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban oleh responden terhadap semua item termasuk kepada pernyataan rendah yang dijawab oleh responden pada saat pretest dengan peningkatan pertanyaan untuk nomor 3 menjadi 97%, pertanyaan nomor 9 menjadi 95% dan pertanyaan nomor 4 menjadi 95%.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden dalam Kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok

No	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Rokok berbahaya bagi kesehatan	84	97	2	3	86	100	0	0
2	Rokok berbahaya bagi kesehatan	73	84	13	16	83	96	3	4
3	Jumlah zat berbahaya didalam rokok	28	32	58	68	84	97	2	3
4	Zat-zat yang tidak terdapat dalam rokok	40	46	46	54	82	95	4	5
5	Zat pada rokok yang menyebabkan ketagihan	57	66	29	34	84	97	2	3
6	Resiko pada wanita hamil yang merokok	66	76	20	24	85	98	1	2
7	Bahaya kesehatan apa yang dapat ditimbulkan oleh rokok	76	88	10	12	85	98	1	2
8	Kanker paru-paru merupakan akibat dari	82	95	4	5	85	98	1	2
9	Urutan tahapan perilaku merokok	36	41	50	59	82	95	4	5
10	Seseorang memutuskan untuk mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari	40	46	46	54	82	95	4	5

c. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok

Berdasarkan tabel 4. dibawah ini, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner sikap yang berjumlah 10 butir dengan skala 1-4, pada saat pretest pernyataan sikap positif dengan persentase paling rendah adalah pernyataan nomor 9 memiliki persentase 53,5 dan persentase pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan

nomor 1 yaitu 50,3. Setelah dilakukan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban responden untuk pernyataan positif nomor 9 menjadi 90,8 dan untuk pernyataan negatif nomor 1 menjadi 95,2.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Sikap Responden dalam Kuesioner sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok

No	Pernyataan	Sebelum				Sesudah			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
		%	%	%	%	%	%	%	%
1	Saya merasa tenang dan damai saat saya merokok	50,3	22,3	10,8	16,6	95,2	2,5	2,3	0
2	Saya merasa lebih percaya diri saat merokok	75,6	14,0	7,0	3,5	89,7	9,1	1,2	0
3	Saya merasa banyak teman jika saya merokok	65,1	22,1	9,3	3,5	94,0	3,5	2,5	0
4	Iklan rokok menggambarkan bahwa merokok itu berbahaya	3,5	4,7	30,2	61,6	0	0	22,1	77,9
5	Merokok hanya bisa menghabiskan uang saja	10,5	4,7	17,4	67,4	0	0	11,6	88,4
6	Merokok dapat merusak kesehatan pada tubuh	12,8	5,8	15,1	66,3	0	0	25,6	75,4
7	Rokok di jual di lingkungan sekolah	65,1	15,1	7,0	12,8	74,4	24,2	1,2	0
8	Rokok untuk menambah lingkungan pertemanan	79,1	15,1	2,3	3,5	85,6	11,5	2,3	1,2
9	Merokok dapat mengganggu kenyamanan orang lain	24,4	5,8	16,3	53,5	0	0	9,2	90,8
10	Merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit	22,1	4,7	12,8	60,5	0	0	26,7	73,3

d. Rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Didapatkan hasil parameter statistik dari penelitian terhadap pengetahuan sebelum diberikannya intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok dan sesudah diberikannya intervensi terhadap perilaku merokok akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Uji Statistik	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
Mean	6,77	9,74
Median	7,00	10,00
Std. Deviation	1,531	0,578

Berdasarkan tabel 5. didapatkan hasil terjadinya peningkatan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 2,97.

e. Rerata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Didapatkan hasil parameter statistik dari penelitian terhadap sikap sebelum diberikannya intervensi menggunakan media lagu dan sesudah diberikannya intervensi menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Rerata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Uji Statistik	Sikap Sebelum	Sikap Sesudah
Mean	23,67	28,08
Median	24,50	27,00
Std. Deviation	4,112	2,407

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil terjadi peningkatan rerata nilai sikap sebelum dan sesudah dengan selisih nilai 4,41.

3. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukannya analisis bivariat, maka peneliti harus melakukan uji normalitas data dengan uji *skewness* dan didapatkan data berdistribusi normal. Sehingga dilakukan analisis bivariat menggunakan *Uji Dependent t test (Paired t-test)* untuk mengetahui efektivitas media lagu terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Hasil uji statistik dari efektifitas sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Efektifitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang

Perbedaan rata-rata pengetahuan responden	n	Rata-rata±SD	<i>p-value</i>
Sebelum	86	6,77±1,531	0,001
Sesudah	86	9,74±0,578	
Perbedaan rata-rata sikap responden	n	Rata-rata±SD	<i>p-value</i>
Sebelum	86	23,67±4,112	0,001
Sesudah	86	28,08±2,407	

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok sebesar 6,77±1,531, dan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media lagu bahaya rokok sebesar 9,74±0,578. Sedangkan rata-rata sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok sebesar 23,67±4,112, dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok sebesar 28,08±2,407. Hasil uji statistic didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,001 artinya ada perbedaan yang bermakna antara nilai pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok setelah diberikan intervensi dengan media lagu bahaya rokok di SMPN 22 Padang ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan media lagu bahaya rokok efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku merokok.

C. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan memilih media yang akan digunakan untuk peneliti berfokus pada media lagu bahaya rokok yang dikembangkan oleh peneliti sehingga adanya media yang di produksi sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian di SMPN 22 Padang. Media lagu yang peneliti gunakan diadopsi dari Youtube sehingga untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan kuesioner yang digunakan oleh peneliti maka lagu tersebut peneliti modifikasi kembali. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, sebagai contoh dalam melakukan penyuluhan meskipun penyuluhan yang dilakukan hanya sederhana, tetap diperlukan sebuah perencanaan dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan diharapkan. Memakai metode promosi kesehatan yaitu media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok.

1. Rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai pengetahuan siswa di SMPN 22 Padang sebelum intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok sebesar 6,77 dengan standar deviasi 1,531, nilai ini masih rendah dari yang diharapkan untuk mendapatkan nilai maksimal maka dibutuhkan intervensi dengan menggunakan media lagu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan media lagu bahaya rokok, pertanyaan kuesioner pengetahuan yang berjumlah 10 butir dengan skala 0-1, pada saat pretest dengan persentase paling rendah

yang dijawab benar oleh responden adalah pertanyaan nomor 3 tentang jumlah zat berbahaya dalam rokok sebesar 32%, pertanyaan nomor 9 tentang urutan tahapan perilaku merokok sebesar 41% dan pertanyaan nomor 4 tentang zat yang tidak terdapat dalam rokok sebesar 46%. Berdasarkan pertanyaan kuesioner pengetahuan diatas bisa dikatakan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok, hal itu disebabkan karena masih kurangnya informasi kesehatan yang ada di SMPN 22 Padang. Setelah dilakukan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban oleh responden terhadap semua item termasuk kepada pernyataan rendah yang dijawab oleh responden pada saat pretest dengan peningkatan pertanyaan untuk nomor 3 menjadi 97%, pertanyaan nomor 9 menjadi 95% dan pertanyaan nomor 4 menjadi 95%. Hal ini dikarenakan setelah diberikannya intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok terjadinya peningkatan pengetahuan responden pada setiap pertanyaan, yang artinya media lagu ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap perilaku merokok.

Berdasarkan distribusi jawaban pengetahuan responden pada SMPN 22 Padang juga didapatkan beberapa butir soal yang belum maksimal dalam menjawab pertanyaan seperti butir soal nomor 2-10 hal ini disebabkan karena pada saat peneliti melakukan edukasi pada siswa tersebut ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam mendengarkan edukasi yang peneliti berikan sehingga saat menjawab kuesioner siswa tersebut kurang memahami terkait perilaku merokok.

Pada kuesioner yang digunakan oleh peneliti ada beberapa soal yang tidak terdapat materi dalam lirik lagu yang peneliti gunakan saat melakukan intervensi seperti butir soal nomor 4-6, dan 9-10 maka dari itu untuk materi edukasi terkait nomor soal tersebut peneliti melakukan penekanan saat melakukan penyuluhan setelah adanya media lagu terkait perilaku merokok.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari didapatkan oleh seseorang terhadap objek tertentu yang didapatkannya melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan ialah hasil dari “tahu”, dan itu terjadi setelah seseorang mendapatkan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (23).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda Aditya Pradana (2021) didapatkan kesimpulan pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas pengetahuan yang cukup 56,7% dan setelah pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas menjadi pengetahuan yang baik 73,3%. Uji wilcoxon didapatkan uji wilcoxon P value 0,000 sehingga terdapat pengaruh animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 (24). Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terkait peningkatan pengetahuan

responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok.

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa terhadap materi tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang dikarenakan bahwa telah diberikan penyuluhan perilaku merokok terkait definisi merokok, zat kimia yang terkandung didalam rokok, tahapan perilaku merokok dan dampak dari merokok. Disamping itu, sebelum melakukan intervensi penyuluhan kesehatan terkait perilaku merokok maka diberikan terlebih dahulu intervensi dengan media lagu yang berisikan makna bahwa perilaku merokok itu berbahaya untuk kesehatan diri sendiri dan orang lain yang bisa menarik perhatian dan minat responden dengan lagu yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti responden serta diiringi dengan alunan gitar.

Penggunaan media lagu bahaya rokok ini cukup menarik perhatian siswa SMP saat melakukan intervensi, kebanyakan musik yang digunakan sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi optimal sehingga seseorang mengalami relaksasi. Peneliti memanfaatkan alat musik berupa gitar untuk memberikan informasi pada siswa SMP dengan cara yang lebih menarik serta tidak membosankan, karena alat musik berupa gitar sudah digemari sejak usia remaja, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa maka diharapkan bagi siswa SMPN 22 Padang setelah adanya intervensi dengan media lagu terhadap perilaku merokok, siswa dapat menjauhi perilaku merokok dan dapat memberikan

informasi tentang rokok kepada teman sebaya.

Gaya belajar pada setiap siswa berbeda, ada yang melalui visual ataupun audio. Orang dengan gaya belajar audio lebih sensitif dengan nada, suara, dan ritme. Pada penelitian ini suasana musik yang dihasilkan sangat menarik dengan nada atau ritme yang banyak disukai dikalangan para remaja sehingga siswa saat mendengarkan lagu tersebut langsung mendengar dengan seksama lagu tersebut dan informasi yang ingin disampaikan pun dapat tersalurkan (25).

2. Rerata nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai sikap siswa di SMPN 22 Padang sebelum intervensi menggunakan media lagu bahaya rokok sebesar 23,67 dengan standar deviasi 4,112, nilai ini masih rendah dari yang diharapkan untuk mendapatkan nilai maksimal maka dibutuhkan intervensi dengan menggunakan media lagu.

Berdasarkan pada pernyataan kuesioner sikap yang berjumlah 10 butir dengan skala 1-4, pada saat pretest pernyataan sikap positif dengan persentase paling rendah adalah pernyataan nomor 9 tentang merokok dapat mengganggu kenyamanan orang lain memiliki persentase 53,5 dan persentase pernyataan sikap negatif paling rendah adalah pernyataan nomor 1 tentang saya merasa tenang dan damai saat merokok sebesar 50,3. Setelah dilakukan intervensi, telah terjadi peningkatan jawaban

responden untuk pernyataan positif nomor 9 menjadi 90,8 dan untuk pernyataan negatif nomor 1 menjadi 95,2.

Sikap secara realistis menunjukkan konotasi adanya kesamaan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sikap belum merupakan “pre-disposisi” dari tindakan atau perilaku. Sesuai dengan teori S-O-R perubahan perilaku tersebut bergantung kepada kualitas dari rangsangan yang diberikan (stimulus). Perilaku dapat berubah jika nilai stimulus yang diberikan melebihi stimulus pada awalnya, sehingga peran faktor pendorong atau predisposisi sangat berpengaruh untuk meyakinkan organisme (23). Terjadinya peningkatan sikap pada siswa terhadap materi tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang dikarenakan bahwa telah diberikan intervensi sebanyak dua kali dengan memberikan media lagu bahaya rokok dan penyuluhan kesehatan terkait perilaku merokok terkait definisi merokok, zat kimia yang terkandung didalam rokok, tahapan perilaku merokok dan dampak dari merokok. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, bahwa nilai sikap setelah diberikan intervensi atau sebuah rangsangan lebih dari pada rangsangan awal, maka sikap tersebut akan mengalami perubahan.

Media lagu ini merupakan sebuah metode untuk terjadi sebuah perubahan perilaku dari segi pendidikan yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang didapatkan dari media lagu terhadap perilaku merokok berdampak pada perubahan sikap yang telah terjadi dibuktikan dengan naiknya skor rata-rata sikap responden setelah intervensi. Selanjutnya

pengetahuan tersebut akan berdampak pada kesadaran mereka, dan akhirnya menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil dari perubahan perilaku dengan cara ini memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama, karena sebuah perubahan perilaku yang didasari dengan kesadaran orang tersebut, akan bersifat lama maka dari itu solusi yang diharapkan kepada pihak sekolah SMPN 22 Padang dapat menerapkan media lagu yang telah peneliti buat dengan mencari siswa yang berbakat dalam bidang seni terutama musik untuk melanjutkan media lagu yang telah ada.

3. Efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan efektivitas media lagu bahaya rokok sebelum intervensi terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok didapatkan rata-rata sebesar $6,77 \pm 1,531$, sedangkan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok rata-rata sebesar $9,74 \pm 0,578$. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 yang artinya adanya efektivitas sebelum dan sesudah intervensi media lagu bahaya rokok terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa terhadap materi tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang dikarenakan bahwa telah diberikan penyuluhan perilaku merokok terkait definisi merokok, zat kimia yang terkandung didalam rokok, tahapan perilaku merokok dan dampak dari merokok. Disamping itu, sebelum melakukan intervensi penyuluhan kesehatan terkait perilaku merokok maka diberikan terlebih dahulu intervensi dengan media lagu yang berisikan makna bahwa perilaku merokok itu berbahaya untuk kesehatan diri sendiri dan orang lain yang bisa menarik perhatian dan minat responden dengan lagu yang singkat, jelas, dan mudah dimengerti responden serta diiringi dengan alunan gitar. Penggunaan media lagu ini cukup menarik perhatian siswa SMP saat melakukan intervensi, kebanyakan musik yang digunakan sesuai dengan kondisi detak jantung manusia yang santai dalam kondisi optimal sehingga seseorang mengalami relaksasi.

Selain pengetahuan, didapatkan hasil uji statistik menunjukkan nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan intervensi menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok didapatkan rata-rata sebesar $23,67 \pm 4,112$, sedangkan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media lagu terhadap perilaku merokok rata-rata sebesar $28,08 \pm 2,407$. Hasil uji parameter statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 yang artinya adanya efektifitas sebelum dan sesudah intervensi media lagu terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

Terjadinya peningkatan sikap pada siswa terhadap materi tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang dikarenakan bahwa telah diberikan intervensi sebanyak dua kali dengan memberikan media lagu bahaya rokok dan penyuluhan kesehatan terkait perilaku merokok terkait definisi merokok, zat kimia yang terkandung didalam rokok, tahapan perilaku merokok dan dampak dari merokok. Hal ini sejalan dengan teori S-O-R perubahan perilaku tersebut bergantung kepada kualitas dari rangsangan yang diberikan (stimulus), bahwa nilai sikap setelah diberikan intervensi atau sebuah rangsangan lebih dari pada rangsangan awal, maka sikap tersebut akan mengalami perubahan.

Menurut Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor enabling, dan faktor reinforcing. Selain pengetahuan dan sikap yang merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, ada faktor pendukung (enabling factor) yang berkaitan dengan lingkungan fisik, salah satunya tersedianya sarana dan fasilitas sekolah. Karena faktor predisposisi bukan satu-satunya faktor pemicu kesehatan, faktor enabling juga mengambil peranan penting dalam perubahan perilaku. Setelah dilakukannya penelitian ini, didapatkan bahwa anggota UKS yang ada di sekolah bisa melakukan kontribusi dalam membantu penyebarluasan informasi kesehatan terkait perilaku merokok kepada siswa dan siswi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat

disimpulkan bahwa media lagu bahaya rokok efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku merokok.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media lagu serta adanya edukasi berupa penyuluhan memiliki nilai positif dalam intervensi yang diberikan yaitu menyampaikan edukasi dengan cara yang menarik sesuai jiwa anak muda sehingga diharapkan kepada OSIS dan UKS di SMPN 22 Padang untuk dapat melakukan penyebarluasan informasi kesehatan terkait perilaku merokok dengan media lagu yang telah ada. Disamping nilai positif dalam penelitian yang dilakukan juga memiliki kekurangan yaitu genre musik yang digunakan berupa pop dan ada beberapa siswa yang kurang menyukai genre musik pop sehingga solusi yang diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media lagu lebih baik lagi seperti media lagu dengan berbagai macam genre musik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku merokok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rerata nilai pengetahuan responden terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang sebelum diberikan intervensi dengan media lagu adalah 6,77 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 9,74
2. Rerata nilai sikap responden terhadap perilaku merokok di SMPN 22 Padang sebelum diberikan intervensi dengan media lagu adalah 23,67 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 28,08
3. Adanya efektivitas media lagu bahaya rokok terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok di SMPN 22 Padang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SMPN 22 Padang
Diharapkan setelah adanya intervensi dengan media lagu terhadap perilaku merokok, siswa dapat menjauhi perilaku merokok dan dapat memberikan informasi tentang rokok kepada teman sebaya.
2. Bagi OSIS dan UKS SMPN 22 Padang
Diharapkan kepada OSIS dan UKS di SMPN 22 Padang untuk dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan terkait perilaku merokok

dengan media lagu yang telah ada.

3. Bagi Kepala Sekolah SMPN 22 Padang

Diharapkan kepada kepala sekolah dapat menerapkan media lagu yang telah peneliti buat dengan mencari siswa yang berbakat dalam bidang seni terutama musik untuk melanjutkan media lagu yang telah ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media lagu lebih baik lagi seperti media lagu dengan berbagai macam genre musik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pekei A. Gambaran Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok pada Mahasiswa di HIPMAPAS. Kesehatan Masyarakat. 2021;
2. Kemenkes RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. Info DATIN. 2018;
3. Riskesdas. Merokok pada Remaja. 2018;
4. Statistik. Persentase Merokok Pada Penduduk Menurut Provinsi. 2021.
5. DKK. Angka Merokok di Padang. 2018;
6. Dewi PNK. Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA. Psikologi. 2017;
7. Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Graavid Persada; 2010.
8. Hadianto. Psikologi Perkembangan dan Pengantar dalam Berbagai Bidang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2002.
9. Etrawati. Perilaku Merokok pada Remaja : Kajian Faktor Sosio Psikologis. Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2014;5.
10. Chusniyah. Problem dalam Perkembangan Psikologi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Psikologi. 2015;
11. Mulyani. Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja. Psikologi. 2015;
12. Tempo. Ada 7 Program Penanggulangan Rokok di Indonesia. Tempo.2015.
13. Desyandri. Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Ilmu Pendidikan. 2019;1(2656–8071):205–9.
14. Faradi. Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif Pada Pelajar Kelas XI SMAN 1 Jombang. Fakultas Psikologis. 2016;
15. Kumalasari. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2012.
16. Sitepoe. Kekhusukan Rokok Indonesia. Jakarta: Gramedia; 2000.
17. Sholeh. Panduan Anti Merokok Bagi Pelajar, Guru, dan Orang Tua. Jakarta: Erlangga; 2017.
18. Anandita. Asal Mula Rokok dan Bahayanya. Jakarta: Eureka Dwi Raga; 2008.

19. Restianty. *Awas Bahaya Rokok*. Jakarta: Eureka Dwi Raga; 2008.
20. Nurmala. *Buku Promosi Kesehatan*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis; 2018.
21. Rahayu. *Metode Stimulasi-Imajinasi Dengan Media Lagu untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII D SMPN 2 Mojolaban*. Ilmu Pendidikan. 2014;
22. Triana. *Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Ilmu Pendidikan. 2017;
23. Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Budi Utama; 2018.
24. Pradana KA. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi*. Health Reseach. 2021;4:24–33.
25. Fajar Isnaeni Saputri. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.